

**EKSPLORASI MOTIF BATIK *SIDOMUKTI* PADA
BUSANA *BRIDAL GARDEN* ATAU *COUNTRY***



PENCIPTAAN

FEBRIANA KRISTY DEWANTI

NIM 1300013025

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK FASHION

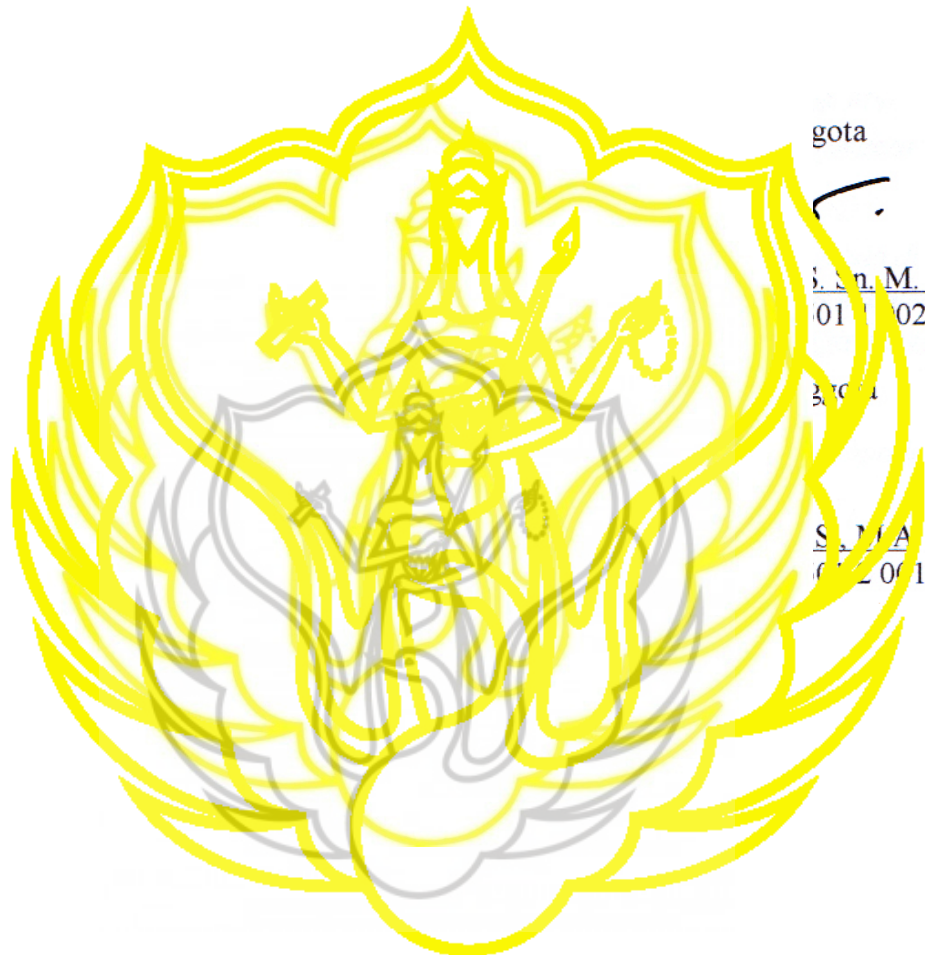
JURUSAN KRIYA

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program Studi D-3 Batik dan Fashion Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....2017.



gota

S. Sn. M. A
01 02

3001

S. M. A
01 001

Ketua program studi D3 Batik dan
Fashion/ Anggota

Toyibah Kusumawati, M.Sn
NIP 19710103 199702 2 001

EKSPLORASI MOTIF BATIK *SIDOMUKTI* PADA BUSANA *BRIDAL GARDEN* ATAU *COUNTRY*

Oleh: Febriana Kristy Dewanti

INTISARI

Sidomukti merupakan salah satu nama motif batik pedalaman, motif batik *Sidomukti* yang biasa digunakan dalam upacara pernikahan adat Jawa, mengandung filosofi yang sangat luhur, yaitu doa kepada kedua mempelai. Kata *Sidomukti* berasal dari dua suku kata “*Sido*” dan “*Mukti*”. “*Sido*” yang dalam bahasa Jawa berarti: Jadi/Terlaksana, dan “*Mukti*” yang berarti: Makmur/Sejahtera, memiliki makna agar pemakai batik ini diharapkan akan hidup makmur dan sejahtera. ornamen utama pada motif *Sidomukti* ada empat: kupu-kupu, singgahsana, gununggan, bunga/sulur. Motif ini menjadi inspirasi pembuatan motif batik pada busana *bridal* moderen, untuk membawa serta filosofi motif *Sidomukti* yang diperuntukan untuk upacara pernikahan adat Jawa ke dalam pesta pernikahan modern, dengan busana pernikahan yang lebih modern.

Metode penciptaan di mulai dengan pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan metode perancangan dan juga metode perwujudan. Teknik perwujudan yang di terapkan pada keseluruhan karya yaitu teknik batik tulis, dan teknik pewarnaan berupa colet.

Hasil dari penciptaan karya ini berupa busana pasangan pengantin (*bridal*) dengan motif eksplorasi dari motif batik *Sidomukti* dengan warna –warna yang baru. Siluet pada busana *bridal* mangacu pada jenis busana pengantin *garden* atau *country* yang memiliki siluet busana lebih sederhana dari busana pengantin (*bridal*) pada umumnya. dengan potongan desain dan pola yang lebih modern membuat busana bahan dengan baku kain batik menjadi sesuatu yang baru

Kata kunci : *Sidomukti, Bridal, garden/ country, batik*

ABSTRACT

Sidomukti is one of the names pattern of batik inland, batik *Sidomukti* commonly used in traditional wedding ceremonies of Java, contains a very noble philosophy, the prayer to the bride. The word *Sidomukti* comes from two syllables "*Sido*" and "*Mukti*". "*Sido*" which in Javanese means: Happen / Implemented, and "*Mukti*" which means: Luxurious / Safe, has meaning that batik wearer is expected to live Luxurious and Safe. The main ornaments on the *Sidomukti* pattern there are four: butterflies, throne, mountains, flowers / spiraling. This pattern became the inspiration of making batik pattern in modern bridal fashion, to bring along the philosophy of *Sidomukti* pattern intended for the traditional wedding ceremony of Java into a modern wedding, with a more modern wedding dress.

The method of creation begins with data collection through literature studies and field studies of design methods as well as embodiment methods. Embodiment techniques that apply to the whole work of batik handmade techniques, and coloring techniques in the form of *colet*.

The result of the creation of this work is the form of bridal couple (wedding) with exploratory pattern of batik *Sidomukti* with new colors. Silhouettes on bridal clothing referring on the type of garden or country wedding dress that has a silhouette of fashion is more modest than bridal clothing in general. With design cutting and more modern patterns make the fabric of materials with raw batik fabric into something new.

Keywords: *Sidomukti, Bridal, garden / country, batik*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi turun-temurun, yang terdapat di masyarakat daerah Jawa. Batik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2007) dijelaskan sebagai kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menuangkan lilin malam pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Menurut Ari Wulandari (2011: 4) kata "batik" berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa yaitu *amba*, yang bermakna lebar, luas, kain dan "titik" yang bermakna titik atau *matik* (kata kerja membuat titik yang kemudian berkembang menjadi istilah batik yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar). Menurut Soesanto dalam (Purwandari, 2011:21) kata *batik* berasal dari kata *tik* yang berarti 'sedikit, setetes, setitik'. Kata ini kita jumpai pula dalam kata *tritik*, yakni suatu kain yang bergambar dengan titik-titik atau tetesan-tetesan. Kata *batik* berasal dari bahasa Jawa *ambatik* atau *nyerat*, yang berarti menulis. Dari segi artinya membatik adalah menitikkan malam di atas sehelai kain, dengan sebuah alat khusus yang disebut *canthing*, yang telah diisi cairan lilin panas.

Batik dapat dibedakan dalam beberapa aspek, salah satunya dari segi asal pembuatan yang dapat di bagi menjadi dua yaitu, batik pesisiran, yaitu batik yang berasal dari daerah pantai utara Jawa, dan batik pedalaman, adalah batik yang berkembang di daerah Jawa Tengah, khususnya Yogyakarta dan Surakarta (Solo). Batik pedalaman maupun batik pesisiran masing-masing memiliki kekhasan pada motif batiknya. Salah satu motif batik pedalaman yang menarik perhatian penulis adalah motif batik *Sidomukti*. Motif ini memiliki ornamen yang indah dan dasar filosofi yang ditujukan untuk prosesi pernikahan adat Jawa. Hal ini menjadi salah satu alasan dipilihnya motif batik *Sidomukti* sebagai sumber ide penciptaan dalam tugas akhir ini. Di latar belakang penggunaan motif batik *Sidomukti* yang identik dengan pernikahan Adat Jawa, penulis mencoba untuk

mengeksplor motif batik *Sidomukti* ke dalam busana *bridal* modern, untuk menciptakan suatu karya yang baru dalam dunia *fashion* Indonesia.



Gambar 1: Motif Batik *Sidomukti* Gambar 2: Busana *Bridal* Modern
(Sumber: Dokumentasi Febriana, Diambil (Sumber: www.google.com, Diakses oleh Febriana, Tanggal 08-02-2017) tanggal: 8-1-2017)

Bridal merupakan segala sesuatu yang dikenakan pengantin saat pernikahan, dari busana hingga perlengkapan busananya (Poespo, 2009:5). Busana *bridal* merupakan busana pernikahan modern yang dikenakan oleh pengantin wanita. *Bridal* biasanya memiliki siluet yang elegan dengan bagian atas berbentuk bustier dan rok bawah yang mengembang.

Busana *bridal* terus berkembang setiap zaman, busana *bridal* hingga saat ini tidak hanya diindektikkan dengan busana yang besar dan lebar seperti digambarkan dalam film barat. tidak ada aturan atau norma yang ketat bagi pengantin untuk menentukan jenis dan warna busana *bridal* yang akan dikenakan. Dalam buku *Pesona Busana Pengantin Barat* (Poespo, 2006;11) busana *bridal* diategorikan dalam beberapa jenis:

a. Klasik atau Tradisional

Busana *bridal* pada kategori ini memiliki siluet bergaris bersih, sederhana dengan renda-rena yang dibordir serta dihiasi payet dan manik-manik, umumnya berlengan panjang.

b. Romantik

Kategori ini memiliki siluet busana dengan rok bawah penuh berombak memiliki kerut dan pita-pita. Bagian atas detail dan rapi, bentuk garis leher lebar.

c. *Victorian*

Kategori ini memiliki siluet busana yang menggunakan banyak renda, manik-manik, jumbai, serta lipit tindas, biasanya berkerah tinggi, lengan baju panjang dengan pundak penuh, serta rok sepanjang mata kaki.

d. *Garden* atau *Country*

Model sederhana yang dibuat dari bahan yang ringan, badan atas pas badan biasanya tanpa lenga panjang rok di atas mata kaki.

e. Kontemporer

Kategori ini busana menggunakan bahan halus dan lembut, memakai rancangan yang sama dengan busana gaun malam. Busana *bridal* kategori ini bisa berupa gaun pendek atau dilengkapi dengan bolero. umumnya menggunakan sedikit renda atau tidak sama sekali. dapat diberi sentuhan dramatis seperti korase bunga dan mutiara.

Pada busana pria dalam pakaian pernikahan model Eropa, biasanya menggunakan setelan jas berlengan panjang dan dipakai diluar kemeja, dilengkapi dengan celana panjang bahan. Akan tetapi pada penciptaan karya ini penulis akan menyesuaikan desain busana pria, agar lebih sesuai dengan gaya busana wanita yang mengusung jenis *garden* atau *country*. Dengan demikian desain busana pria menggunakan kemeja dan celana pendek atau panjang yang lebih santai dan nyaman.

2. Rumusan/ Tujuan Penciptaan

a. RumusanPenciptaan :

1) Bagaimana mengeksplorasi motif batik *Sidomukti*?

- 2) Bagaimana mengeksplor unsur-unsur motif batik *Sidomukti* dan mengaplikasikan motif batik ke dalam busana *bridal Garden* atau *Country*?
- b. TujuanPenciptaan :
- 1) Mengeksplorasi motif batik *Sidomukti*.
 - 2) Mengeksplor unsur-unsur motif batik *Sidomukti* dan mengaplikasikan motif batik ke dalam busana *bridal Garden* atau *Country*.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

1) Metode Pendekatan Estetika

Menurut Thomas Aquinas dalam buku Estetika (Dharsono, 2007: 7) merumuskan keindahan sebagai suatu yang menyenangkan bila dilihat. Sedangkan menurut Kant dalam (Dharsono, 2007: 7) keindahan adalah dua hal yang dapat dipelajari secara ilmiah maupun filsafati.

Menurut Djelantik (2004: 13) keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan adalah hal yang bisa kita temukan karena keindahan terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing mempunyai ciri, sifat yang menentukan taraf keindahan itu. pendekatan ini digunakan karena dalam menciptakan suatu karya bidang seni sangat diperlukan adanya unsur keindahan, dalam hal ini adalah keindahan dari busana bridal.

2) Metode Pendekatan Ergonomis

Metode pendekatan yang menggunakan dasar pertimbangan bahan dan rasa kenyamanan pada pemakai. Dalam buku milik Palgunadi Bram (2008: 82) aplikasi ergonomi dalam proses perencanaan suatu produk, biasanya memegang

peran yang sangat penting, sehingga aspek ini dikategorikan mempunyai skala prioritas sangat tinggi. Pendekatan ergonomis ini digunakan karena dalam penciptaan karya berupa busan *bridal*, harus mempertimbangkan proporsi tubuh, kenyamanan, hingga bahan yang digunakan dalam pembuatan karya.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori Gustami Sp tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dari tahap eksplorasi, pembuatan desain dan proses perwujudan.

1) Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah penggambaran jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Dari kegiatann ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Beikutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan refrensi serta acuan visual. Mengeksplorasi motif batik Sidomukti dari berbagai sumber, untuk memberi gambaran visual sehingga memunculkan inspirasi untuk penciptaan karya yang menarik dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

2) Perancangan

Perancangan terdiri atas kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilkukan ke dalam bentuk desain atau sketsa. Bermula dari pembuatan sketsa alternatif, kemudian diseleksi untuk memilih sketsa terbaik.

3) Perwujudan

Perwujudan merupakan kegiatan mengubah ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. “Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evauasi untuk mengetahui secara mnyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan”. (Gustami, 2007:329). Tahapan

pembuatan karya pada penciptaan busana *Bridal* diawalidengan penciptaan batik, dengan menggunakan teknik batik tulis, perwarnaan batik dengan teknik colet meggunakan bahan pewarna remasol dan diakhiri dengan tahap *pelorodan*. Batik yang sudah jadi kemudian diproses jahit sehingga mnjadi busana yang utuh.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari semua karya yang telah tercipta hampir sesuai dengan desain yang diciptakan. Kepuasan dari karya yang telah tercipta masih kurang penulis rasakan. Kemungkinan-kemungkinan yang terjadi selama proses penciptaan karya kerap dihadapi. Hal tersebutlah yang menentukan baik buruk hasil akhir dari penciptaan karya.

Dalam pembuatan karya ini penulis mengeksplorasi motif batik *Sidomukti*. Dalam karya ini penulis tertarik untuk membawa filosofi motif *Sidomukti* pada pernikahan adat Jawa kepada pernikahan modern, dengan mengolah motif batik yng sudah ada ke dalam gaya pop yang baru. Dengan menitikberatkan pada aspek elegan dan keindahan, menciptakan motif baru yang memiliki unsur motif Sidomukti, namun terlihat Elegan dan Modern. Memadukan busana batik dengan kain denim memberikan kesan yang baru dengan gaya baru yang modern. Siluet busana cukup berbeda dengan siluet busana *bridal* pada umumnya, karena penulis mengambil tema pesta pantai, sehingga siluet busana menyesuaikan kenyamanan pemakai.

Penggabungan motif batik yang diciptakan dengan siluet busana *bridal* yang sederhana dan elegan menjadikan busana terlihat menarik dan nyaman dipakai.

Karya 1



Gambar 4. Karya 1

(Sumber: Dokumentasi Febriana, Diambil oleh Febriana, Tanggal 08-05-2017)

Judul	: Urban Heritage “Summer Bride”
Media	: Katun satin, Tulle, Sifon, Organdi
Tahun Pembuatan	: 2017
Ukuran	: L
Model	: Diah Kartika

Konsep karya

Karya ini memiliki siluet yang lebih *romantic* dengan warna yang lebih ceria dan terkesan lucu, masih menggunakan mutiara, bordir dan korase bunga. Potongan busana terlihat lebih seksi namun tetap santai, motif batik tetap menjadi poin utama dalam busana.

Pada proses tahap pemolaan pada karya ini tidak terjadi kendala, begitupun pada tahap penyatingan, kendala mulai terjadi pada saat tahap pewarnaan dengan remasol karena warna merembas ke daerah yang tidak

diinginkan. Pada tahap *pelorodan* hingga penjahitan menjadi busana tidak dijumpaikendala lainnya.

Karya 2



Gambar 5. Karya 2

(Sumber: Dokumentasi Febriana, Diambil oleh Febriana, Tanggal 08-05-2017)

Judul	: Urban Heritage “Summer Bride”
Media	: Katun satin, Satin , Organdi, Satin
Tahun Pembuatan	: 2017
Ukuran	: L
Model	: Diah Kartika

Konsep karya

Busana ini memiliki kesan seksi yang lebih menonjol dari karya sebelumnya, dengan warna yang lebih gelap motif batik tetap menjadi poin utama. Perpaduan warna gelap dengan mutiara memberikan kesan misterius bagi pemakainya namun tetap terlihat seksi dan sederhana. Potongan polanyapuan cukup sederhana, desainer menitik beratkan pada keindahan penataan ragam hias seperti mutiara dan korase bunga pad busana.

Karna proses pemolaan dan penyantingan serta pewarnaan dilakukan sekaligus dengan karya-karya lain, jadi kendala yang ditemui pun juga serupa. Pada proses tahap pemolaan pada karya ini tidak terjadi kendala, begitupun pada tahap penyatingan, kendala mulai terjadi pada saat tahap pewarnaan dengan remasol karena warna merembas ke daerah yang tidak diinginkan. Pada tahap *pelorodan* hingga penjahitan menjadi busana tidak dijumpai kendala lainnya.

Karya 3



Gambar 6. Karya 3

(Sumber: Dokumentasi Febriana, Diambil oleh Febriana, Tanggal 08-05-2017)

Judul	: Urban Heritage “Summer Bride”
Media	: Katun satin, Denim
Tahun Pembuatan	: 2017
Ukuran	: L
Model	: Adi Surya

Konsep karya

Karya ini masih berkonsep *casual* dengan potongan pola yang baru dalam busana pria memberikan kesan lebih modern dan tidak biasa. Dengan warna yang *manly* dan bahan denim membuat kesan modern

lebih kuat, menggabungkan unsur klasik batik dengan bahan modern menjadikan batik terlihat tidak biasa namun tetap *fashionable*.

Hampir sama dengan karya sebelumnya, pada proses tahap pemolaan pada karya ini tidak terjadi kendala, begitupun padat ahap penyatingan, kendala mulai terjadi pada saat tahap pewarnaan dengan remasol karena warna merembas ke daerah yang tidak diinginkan. Pada tahap *pelorodan* hingga penjahitan menjadi busana tidak dijumpai kendala lainnya.

C. KESIMPULAN

Dari hasil penciptaan karya ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan, tujuan menciptakan ini adalah menciptakan sebuah motif baru dengan mengeksplor motif batik *Sidomukti* yang dituangkan dalam sebuah busana *bridal* modern, sehingga membawa filosofi yang ada di dalamnya juga ke dalam busana yang lebih modern. Dalam penciptaannya busana *bridal* modern tidak selalu busana berupa gaun yang besar, akan tetapi busana yang telah dirancang penulis dinilai cocok untuk digunakan pada pesta pernikahan di taman atau pantai. Selain membawa filosofi motif batik *Sidomukti* ke dalam desain dan busana yang lebih modern, penulis ingin memberikan pilihan kepada masyarakat dengan ragam busana *bridal* modern namun tetap mengandung unsur adat Jawa. Pengeksplorasian motif batik *Sidomukti* yang sudah ada, dimaksudkan untuk menyesuaikan desain motif agar lebih sesuai dengan siluet busana yang telah di desain oleh penulis, juga memberikan kesan yang baru serta modern pada segi motif batik itu sendiri.

Ada beberapa kendala dalam penciptaan karya ini terlebih pada proses pembuatan batik, pencantingan yang tidak rapat dan halus membuat pewarnaan dengan teknik colet tidak sempurna, zat pewarna yang berupa air tidak dapat maksimal terhalang oleh lilin, oleh karena itu jika batik akan diwarnai dengan teknik colet lebih baik untuk memperhatikan kualitas *cantingan* pada batik, kendala kedua dalam hal penempatan motif batik pada busana *bridal*. Dikarenakan batik diproduksi dahulu sebelum dijahit, sehingga

harus benar-benar diperhatikan saat kain akan dipotong, untuk menghindari kesalahan pada pemotongan motif batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik.A.A.M.2004. *ESTETIKA Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI dan Arti.
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasa Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa.
- Poespo, Goet. 2006. *Pesona Busana Pengantin Barat*. Jakarta: Kanisius.
2009. *A to Z istilah Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwandari, Retno. 2011. “*Penamaan Pola Batik Semen Yogyakarta*”. Pertanggung Jawaban Tertulis Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET.

WEBTOGRAFI

<http://lib.unnes.ac.id/20294/1/5401409156-S.pdf> (diakses pada tanggal 18 Februari 2017, pukul 15.36 WIB)